



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

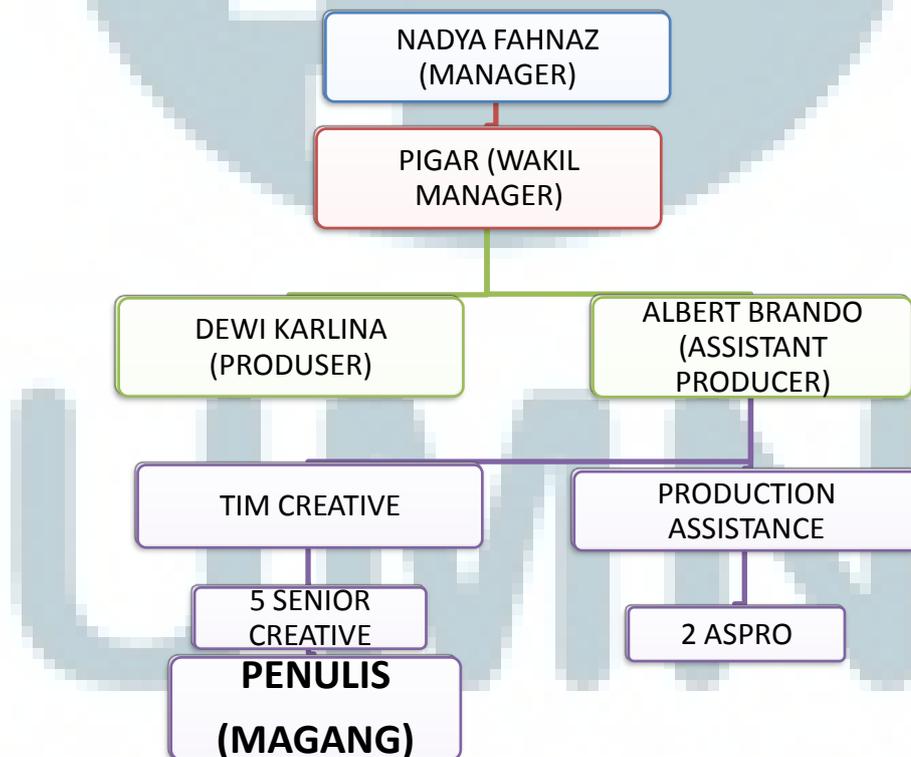
BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang di VIP Produksi House, penulis diposisikan sebagai tim kreatif yang bertugas untuk menjadi reporter, mencari dan merumuskan ide liputan, dan pembuatan naskah peliputan. Penulis mendapat bimbingan dari Nadya Fahnaz selaku Manager VIP Produksi, Pigar selaku wakil manager, Dewi Karlina selaku produser, dan juga beberapa senior tim kreatif.

Dalam praktek kerja magang ini penulis harus memperhatikan alur kerja, dan proses produksi program The Ride Guide yang disiarkan di Rajawali TV, agar dapat memproduksi sebuah program televisi yang menarik, dan informative. Di mulai dari proses riset, pembuatan naskah The Ride Guide, melakukan rapat sebelum pengambilan gambar, sampai dengan pengambilan gambar berlangsung.



Tabel 3.1. Posisi Kerja Penulis di VIP Produksi House

Penulis berkordinasi dengan senior tim kreatif untuk membahas mengenai konten, namun saat sedang melakukan pengambilan gambar, penulis juga berkordinasi dengan produser atau wakil produser untuk memastikan bahwa semua gambar yang diperlukan sudah di ambil, lalu berkordinasi *dengan camera person*, untuk memastikan bahwa gambar ataupun video yang diambil sudah tepat. Penulis juga melakukan koordinasi dengan *Produksi Assistance*, mengenai kebutuhan yang akan digunakan saat pengambilan gambar atau video berlangsung.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Penulis diposisikan sebagai tim kreatif di VIP Produksi House. Jam kerja yang sudah disepakati oleh manager, dan produser VIP Produksi House adalah jam 10.00 sampai jam 17.00. Di hari pertama penulis melakukan praktik kerja magang, penulis belum membuat naskah. Penulis disuruh meriset dan *me-review* mengenai mobil, motor, majalah- majalah yang di miliki Kompas Gramedia. Di minggu pertama penulis belum diberikan tugas terkait program acara “The Ride Guide”, selama rapat penulis hanya diminta untuk melihat dan memperhatikan alur meeting untuk menyesuaikan diri selama magang. Lalu setelah seminggu menyesuaikan diri, penulis mulai diberikan tugas terkait dengan program “The Ride Guide”, bukan hanya program “The Ride Guide”, penulis juga diberikan kesempatan berkontribusi dalam program acara “Nova Hot Tips”.

3.2.1. Alur kerja



Tabel 3.2. Alur kerja tim kreatif

Alur kerja tim kreatif di VIP Produksi House, dibagi menjadi empat bagian yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi, publikasi, dan evaluasi. Bukan hanya membuat naskah, penulis juga harus melakukan tugas seperti meriset data mobil, tips dan trik otomotif, membuat janji temu dengan narasumber, wawancara serta mencari dan survei lokasi pengambilan gambar. Dalam produksi penulis bertugas untuk mengawasi dan memberitahukan audio dan visual apa saja yang perlu di ambil, lalu juga penulis harus bekerja sama dengan model, pembawa acara ataupun narasumber ketika pengambilan gambar berlangsung. Penulis juga harus mengetahui konten dan pengambilan gambar secara detail, mulai dari angle, lalu apa saja yang harus di ambil. Dalam program The Ride Guide, kebanyakan penulis harus mengawasi selama pengambilan *pack shoot*, *traveling shoot*, dan juga melakukan *check list* ketika campers melakukan pengambilan gambar mobil, ataupun produk. Selain membantu dalam proses produksi program The Ride Guide, penulis juga beberapa kali membantu sebagai model. Pada saat pengambilan gambar penulis menjadi tim kreatif dan terkadang sekaligus Produksi Assistance, kemudian setelah selesai pengambilan gambar, tim kreatif harus memastikan kembali bahwa selama pengambilan gambar, semua gambar dan wawancara yang diperlukan sudah diambil, dengan cara berkordinasi dengan *camera person*. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penulis setiap minggunya yaitu:

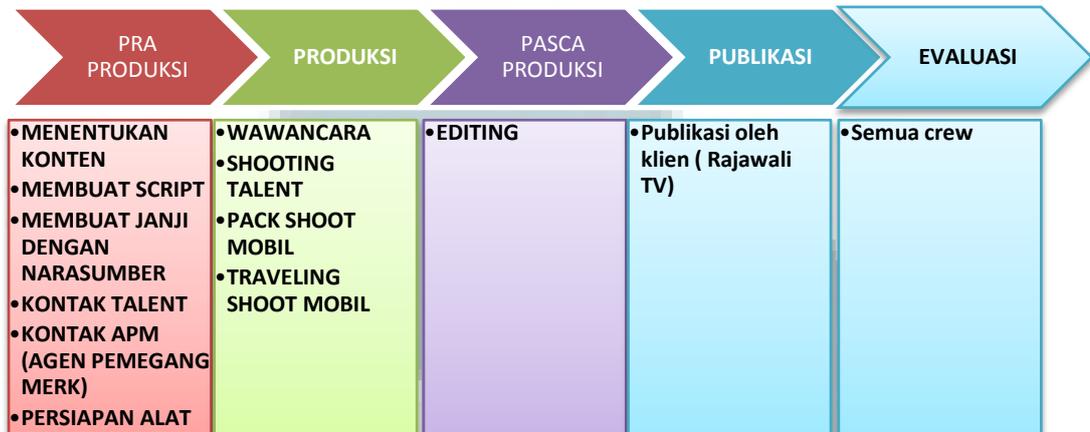
Minggu Ke	Pekerjaan yang dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari data Otomotif (video, artikel otomotif) • Pengambilan gambar DIY (Nova Hot Tips)
2	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar otomotif “u must buy” (survei ban, filter, Kaca film 3M)
3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar cuci UAP • Meeting dengan ketua Mobil mini cooper, dan Nuvolks
4	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar cuci konvensional (wax) • Membuat naskah mobil mini cooper, nuvolks
5	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar take pembawa acara ep 1& 2

	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan IIMS • Liputan GIIAS (Cari foxpop dan wawancara)
6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar GIIAS (Take Pembawa acara: Bima Aryo) • Take VO (Bima Aryo)
7	<ul style="list-style-type: none"> • Buat janji dengan komunitas Mobilio • Review eps 1& 2
8	<ul style="list-style-type: none"> • Review testimoni eps 2 • Perencanaan liputan mobilio • Membuat janji ulang, menentukan tanggal pengambilan gambar mobilio
9	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar simulasi GOJEK, JEGER, GRABBIKE • Meeting liputan Mobilio
10	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan gambar tips irit berkendara ala mobilio • take shoot mobil mobilio • simulasi irit ala mobilio • pengambilan gambar mobil mini cooper (wawancara ketua komunitas)
11	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun laporan hasil praktik kerja magang.

Tabel 3.3. Pekerjaan yang penulis selesaikan

Dalam VIP Produksi House penulis mengerjakan pekerjaan baik pra-produksi maupun produksi. Mulai dari riset, membuat naskah, kontak dengan klien/ narasumber, meeting dengan narasumber, pengambilan gambar, traveling shoot, maupun pack shoot.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang



Tabel 3.4 Alur Kerja Tim Kreatif.

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Standar operasional prosedur atau yang sering di sebut SOP menjadi acuan kerja (Junaedi, 2013, h. 56). Menurut Fransiscus, dalam bukunya yaitu Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography, kreatif merupakan bagian dari produksi yang memproduksi suatu program agar hasilnya menarik dan berbeda dengan tayangan lain (Lamintang, 2013, h. 48). Berdasarkan wawancara dengan Nadya Fahnaz selaku manager VIP Production House, proses pembuatan program “The Ride Guide” dibagi menjadi empat bagian, yaitu *pra- produksi*, *produksi*, *postproduksi*, dan *publikasi*. Disini, penulis bekerja di proses pra-produksi, produksi, dan evaluasi.

1) Pra- produksi. Tahap ini dibagi menjadi enam bagian:

- a) Merumuskan ide liputan. Bersama dengan tim kreatif lainnya, penulis akan membahas mengenai ide peliputan, pembuatann

naskah, lalu narasumber yang akan diwawancarai terkait dengan konten liputan.

- b) Membuat naskah. Setelah menentukan konten liputan, penulis harus membuat naskah, naskah yang dibuat hanya untuk patokan saat pengambilan gambar.
- c) Membuat janji dengan narasumber. Penulis harus mencari kontak dari narasumber, terkadang manager atau produser VIP Produksi sudah memiliki kontakannya, sehingga dengan mudah peneliti dapat menghubungi narasumber. Saat membuat janji via telepon, biasanya narasumber akan meminta untuk bertemu langsung membahas tentang pengambilan gambar, ataupun wawancara beberapa hari sebelumnya.
- d) Kontak model atau pembawa acara. Acara The Ride Guide di bawa oleh pembawa acara bernama Bima Aryo. Sebelum pengambilan gambar, Bima Aryo akan dihubungi oleh *Produksi Assistance* atau produser langsung.
- e) Kontak Agen Pemegang Merk (APM). Acara “The Ride Guide” selalu berhubungan dengan kendaraan. Produksi Assistance akan menghubungi APM sebelum pengambilan gambar untuk peminjaman kendaraan.
- f) Persiapan alat. Sebelum waktu pengambilan gambar. Penulis dan tim *pengambilan gambar* akan berkumpul di kantor sekitar 1-2 jam sebelum berangkat, untuk mengambil peralatan seperti kamera, lensa, tripod, dan hal yang berhubungan dengan proses pengambilan gambar. Persiapan alat dilakukan oleh *camera person*.



Gambar 3.1. Persiapan alat untuk pengambilan gambar 10 hari di GIIAS (Gaikindo Indonesia International Motor Show), dan IIMS (Indonesia Internatonal Motor Show).

- 2) Produksi. Dalam proses produksi, penulis bertugas untuk mewawancarai narasumber. Sebelum mewawancarai narasumber, penulis harus melakukan cek ulang mulai dari clip on, apakah sudah terpasang dengan baik, tombol aktif sudah dinyalakan atau belum, sampai posisi kamera saat pengambilan gambar.

Setiap pewawancara memiliki gaya sendiri dalam mewawancarai, sehingga pewawancara harus mengembangkan kemampuan pribadinya agar wawancara berhasil (Ishwara, 2007, h. 83). Saat produksi berlangsung juga ada empat hal yang harus dilakukan yaitu:

- a) Wawancara. Sebelum pelaksanaan penulis, menjaga hubungan dengan narasumber, sehingga saat wawancara tidak terkesan kaku. Sebelum memulai wawancara, penulis juga mendiskusikan terlebih dahulu mengenai pertanyaan yang akan diajukan, sehingga saat proses wawancara, narasumber sudah memiliki gambaran tentang apa yang akan ia sampaikan. Selama wawancara penulis bukan hanya mendengarkan, namun juga menulis poin-poin penting untuk dimasukkan kedalam naskah voice over. Setelah selesai wawancara, penulis meminta

kartu nama, agar tidak ada kesalahan saat penulisan nama di *credit title*. Penulis juga sempat melakukan wawancara dengan manager GT Radial saat liputan di GIIAS (lihat gambar 3.2).

- b) Pengambilan gambar model. Pengambilan gambar atau video saat *pembawa acara* membawakan acara, dan juga pengambilan *voice over*. Penulis bertugas untuk memberitahu *pembawa acara*, tentang apa yang harus diucapkan, lokasi pengambilan gambar, posisi dan gaya saat berbicara sesuai dengan *naskah* yang sudah dibuat. Penulis bukan hanya briefing kepada model, namun terkadang penulis juga membantu untuk kekurangan model saat peliputan (lihat gambar 3.4)
- c) *Pack shoot* mobil. Setelah pengambilan gambar model, mobil yang sudah dipinjam, akan diambil gambar atau videonya, sesuai dengan kebutuhan. Penulis disini bertugas untuk memastikan bahwa *camera person* sudah mengambil semua gambar dan video yang diperlukan sesuai dengan *naskah* yang sudah di buat.
- d) *Traveling shoot* mobil. Saat *traveling shoot*, penulis bertugas untuk memastikan bahwa *camera person* sudah mengambil semua *list* video dalam *naskah*.



Gambar 3.2. Wawancara dengan manager GT Radial, GIIAS
2015.

3) Pasca produksi.

Setelah selesai proses wawancara dan pengambilan gambar, penulis menyusun naskah dari hasil wawancara tersebut. Setelah selesai, naskah tersebut diberikan kepada senior kreatif untuk di revisi, setelah di revisi oleh senior kreatif, diberikan kepada produser untuk di revisi lagi. Setelah disetujui, hasil pengambilan wawancara, gambar mobil maupun produk diberikan kepada editor beserta dengan *naskah* untuk disatukan dan di edit.

4) Publikasi.

Selama penulis praktik kerja magang di VIP Produksi House, klien yang dimaksud adalah Rajawali TV, atau R-TV yang tayang mulai tanggal 30 Agustus 2015. Setelah melalui proses editing, editor kan memberikan preview kepada produser, dengan tujuan untuk melakukan cek lagi jika ada materi yang tidak sesuai atau kesalahan edit. Jika tidak ada kesalahan, maka materi siap untuk dikirim ke klien untuk penayangan. Namun, beberapa kali hasil peliputan dan wawancara tidak dimasukkan saat proses editing, dengan alasan *over time*. Saat peliputan acara Morning Run yang dibuat oleh komunitas mobil Mini Cooper, foxpop yang dilakukan selama acara di GIIAS. Beberapa narasumber memang tidak terlalu mempermasalahkan, namun seperti komunitas mobil Mini Cooper, menanyakan pertanggungjawaban atas waktu tayang, dan meminta hasil tayang dalam bentuk CD. Penayangan adalah tahap akhir, dan juga penentu hasil karya yang memiliki nilai berita (Junaedi, 2013, h. 59).

5) Evaluasi.

Setelah tayang, penulis dengan semua crew yang bertugas untuk segmen tersebut berkumpul, dan melakukan evaluasi dari berbagai aspek. Evaluasi berkitan dengan respon dari R-TV,

pengambilan gambar, suara, ataupun materi peliputan. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dalam pembuatan segmen selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh manager, dan produser. Pihak Rajawali TV tidak memberikan *feedback* saat penulis melakukan praktik kerja magang.

Dari banyaknya hal yang dikerjakan oleh penulis, ada beberapa hal yang menjadi pelajaran berharga bagi penulis. Hal tersebut adalah ketika membuat naskah mobil mini cooper, cara mewawancarai dengan benar, cara membuat pertanyaan, cara koordinasi saat pengambilan gambar kegiatan mobil mini cooper. Lalu juga saat ada pameran otomotif di GIIAS (Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show), penulis juga belajar bagaimana mencari foxpop, lalu belajar cara mewawancarai pemilik beberapa brand mobil ataupun asesoris mobil. Penulis juga mendapatkan pelajaran secara mental, ketika ditolak saat menghadapi narasumber, dan juga saat melakukan kesalahan di lapangan. Berikut ini adalah gambar uraian products yang dihasilkan VIP yang di berikan ke penulis selama periode magang berlangsung.

Pada awal masuk kerja magang di VIP Produksi House, penulis berkesempatan membuat naskah untuk DIY Nova Hot Tips. Sekaligus menjadi model dalam pengambilan gambar DIY.



Gambar 3.3. Model DIY Nova Hot Tips



Gambar 3.4 stockshoot cuci konvensional (wax)

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjadi tim kreatif di VIP Produksi House, tentunya ada masa- masa sulit di minggu- minggu awal praktik kerja magang, namun penulis berusaha untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan serta suasana kerja. Walaupun berusaha menyesuaikan diri tentunya tetap ada kendala selama menjalankan proses praktik kerja magang. Kendala yang penulis temukan selama praktik kerja magang adalah:

- a) Tidak adanya *Standart Operation System* (SOP) yang jelas. Semua keputusan hanya berdasarkan manager dan produser.
- b) Perencanaan. Kurangnya perencanaan yang matang. Mulai dari komunikasi dengan produser dan tim sehingga, ada audio ataupun visual yang belum diambil, lalu penulis harus melakukan pengambilan gambar ulang. Lalu penulis belum bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, sehingga terjadi kesalahpahaman format penulisan email kepada produser, dan penulis harus mengirim email berkali- kali karena format yang salah. Kendala cuaca, atau kondisi tak terduga. Sehingga penulis kebingungan untuk melanjutkan pengambilan gambar.
- c) Produksi. Saat proses produksi yang padat, penulis kesulitan saat banyak pekerjaan yang harus dikerjakan sekaligus dalam satu waktu. Lalu jadwal pengambilan gambar yang berubah- ubah, sesuai dengan

prioritas. Sehingga terkadang naskah dan janji yang sudah dibuat harus dibatalkan atau ditunda. Hal penting lainnya adalah tim dan alat- alat yang terbatas seperti kamera, laptop, tripod belum maksimal sehingga proses pengambilan gambar harus saling tunggu- menunggu.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Banyaknya kendala yang di alami penulis selama melakukan praktik kerja magang di VIP Produksi House, tidak membuat penulis menyerah, namun penulis berusaha untuk mencari solusi dari kendala yang ada.

- a) Penulis menyarankan untuk dibuatnya Standart Operation System (SOP) secara tertulis, dan disetujui oleh VIP Production House.
- b) Penulis melakukan komunikasi secara internal, meminta penjelasan selengkap- lengkapnya agar tidak terjadi kesalahpahaman baik secara konsep, maupun pengambilan gambar. Penulis juga belajar untuk beradaptasi dengan, membuka diri serta mencatat hal- hal penting yang di sampaikan oleh produser, maupun senior kreatif.
- c) Melakukan persiapan sebelum melakukan pengambilan gambar. Membuat rencana kedua, atau yang sering disebut *plan B*, *C*, ataupun *plan D*. Untuk kendala audiovisual yang seringkali tidak lengkap, penulis berusaha untuk melakukan *re-check* kepada *camera person* dua kali, sehingga tidak ada yang tertinggal, bahkan penulis mengecek sendiri melalui kamera yang digunakan *camera person*, dan take ulang jika ada yang kurang. Hire camera person, dan menyewa alat- alat untuk pengambilan gambar.